

KESIAPAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Ainun Jariyah

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
jariyahainunpiaud@gmail.com

ABSTRACT

This study uses qualitative methods by collecting data through observation, document review, and interviews. The purpose of this study is to describe the readiness of Darul Mustofa Kindergarten teachers for lesson planning, teacher readiness in implementing learning activities, and teacher readiness in conducting assessments on students by implementing the independent curriculum in driving schools. The results of this study indicate that Darul Mustofa Kindergarten teachers have understood the concept of implementing the independent curriculum comprehensively. In accordance with the readiness factor of a person according to Hersey and Blanchard, Darul Mustofa Kindergarten teachers have aspects of willingness and aspects of ability in preparing teaching modules as guidelines for implementing learning activities, implementing learning activities, and assessing students.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Driving Schools, Teacher Readiness

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kesiapan guru TK Darul Mustofa terhadap perencanaan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru TK Darul Mustofa telah memahami konsep implementasi kurikulum merdeka dengan secara komprehensif. Sesuai dengan faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard, bahwa guru TK Darul Mustofa memiliki aspek kemauan dan aspek kemampuan dalam penyusunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun asesmen pada peserta didik.

Kata-Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Kesiapan guru

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dengan berinovasi ide konsep Merdeka Belajar atau Kebebasan Belajar yang memiliki makna bahwa membebaskan institusi pendidikan serta dapat menggiring peserta didik untuk memiliki karakter yang kreatif, aktif dan mendorong pemikiran yang kritis. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman karakter sejak

usia dini perlu untuk dipersiapkan. Pemerintah merancang undang-undang tentang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peluncuran merdeka belajar memiliki beberapa program untuk dapat mewujudkan tujuan visi pendidikan Nasional. Salah satu program yang dipaparkan ialah sekolah penggerak. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, menetapkan bahwa program Sekolah Penggerak merupakan sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Temuan penelitian oleh Zulaiha et al., (2022) terdapat problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan pada guru-guru SDN Negeri Baros dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terdapat kendala dan hambatan (Alfaeni, 2022). Dan mengimplementasikan kurikulum merdeka munculnya kesulitan yang dirasakan guru yang disebabkan oleh faktor akses untuk menuju kelokasi pelatihan yang kurang terjangkau serta materi yang diterima belum secara menyeluruh dapat dicerna atau difahami dengan baik (Hasibuan et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka program sekolah penggerak pada kesiapan guru TK Darul Mustofa pada perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen pada peserta didik. Maka dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk meneliti “Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak”.

KAJIAN LITERATUR

Kesiapan Guru

Konsep kesiapan meliputi beberapa aspek yang jika dimiliki atau dilakukan seseorang maka orang tersebut dapat dikatakan siap dan mampu. Menurut Hersey dan Blanchard dalam Suhana, (2012) menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang. Aspek-aspek tersebut sebagai berikut: 1) Aspek Kemampuan (Kematangan pekerjaan) merupakan kesiapan seseorang yang dapat dikaji dari perilaku. Indikator dari aspek kemampuan terdiri dari : a) keterampilan pada kesiapan guru melalui observasi dengan mengetahui kesiapan guru dalam kemampuan dan kecekatan dalam mengerjakan sesuatu, b) pengetahuan mengetahui kesiapan guru dalam pemahaman mengenai konsep implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak pada satuan pendidikan anak usia dini. 2) Aspek Kemauan (Kematangan Psikologis) dikaitkan dengan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan memiliki rasa yakin. Yakin menurut KBBI memiliki arti percaya atau bersungguh-sungguh, dengan demikian indikator dari aspek kemauan yaitu dengan guru dapat memiliki rasa percaya pada diri sendiri dalam melakukan sesuatu dengan secara bersungguh-sungguh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor.14 tahun 2005 menyatakan bahwa kewajiban guru memiliki kegiatan pokok yang mencakup perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Peran guru dapat disebut sebagai kesuksesan pendidikan pada keterlibatan langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum (Dhani, 2020). Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan tidak hanya mengajarkan informasi yang sekedarnya namun diharapkan dapat diingat peserta didik dan menerapkan metode belajar yang cenderung tidak mengkekang ide kreatifitas anak serta tidak secara konformis kepada peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yang menjadi salah satu program Kemendikbudristek pada Merdeka Belajar yang konsep memberikan kebebasan anak untuk berkreasi dan memiliki misi guru dapat mengembangkan potensi mengajar untuk

menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan anak menjadi kreatif, aktif, bernalar, bergotong-royong serta memiliki rasa tanggung jawab.

Kedua pengertian diatas mengenai konsep dasar kesiapan seseorang dan peran guru. Peneliti memilih untuk menjadikan acuan faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard dalam (Suhana, 2012) yang dapat dinyatakan seseorang siap dengan memiliki aspek kemampuan, aspek kemauan, dan aspek motivasi dalam diri guru TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Dari ketiga unsur faktor kesiapan tersebut menjadikan pedoman sebagaimana guru tersebut dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen pada peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini dikaitkan dengan adanya kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti salah satu nya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Implementasi diartikan sebagai suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirangkai atau disusun secara matang dan terperinci (Jannah et al., 2022). Kurikulum merdeka ini merupakan model pembelajaran yang bersifat bebas. Kata bebas disini memiliki arti bahwa memberikan kebebasan kepada anak untuk mampu menyampaikan pendapatnya, namun kebebasan tersebut tetap diarahkan oleh guru. Kebebasan yang dimaksud juga memiliki pengertian bahwa tidak ada lagi sebutan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mencapai penilaian siswa. Melainkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Hasibuan et al., 2022). Program kurikulum merdeka memiliki kerangka dasar yang menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.262/M/ Tahun 2022 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: 1) Struktur Kurikulum, 2) Capaian Pembelajaran, 3) Pembelajaran dan asesmen, 4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 5) Perangkat Ajar, 6) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 7) Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka, 8) Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sukses sesuai dengan pedoman tersebut jika antara Kepala sekolah dan guru dapat berkolaborasi dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan format perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang termuat dalam modul ajar, kemudian diimplementasikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta dapat melaksanakan evaluasi dengan melakukan asesmen pada peserta didik. Maka dengan demikian kesiapan guru dilihat dari bagaimana guru: 1)menyusun perencanaan, 2) pelaksanaan kegiatan, 3) melakukan asesmen formatif dan sumatif.

METODE

Penelitian Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak ini menerapkan metode kualitatif. Metode tersebut digunakan peneliti karena bersifat naturalistik dan dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting* (Abdussamad, 2021). Penelitian deskriptif menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan suatu keadaan atau fenomena (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sukmadinata,(2020) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu fenomena (*to describe and explore*), serta mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dengan demikian dalam penelitian ini, akan menyajikan data dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan menggambarkan keadaan sebenarnya sehingga dapat menggali secara menyeluruh, kompleks, dan dinamis sesuai yang dialami oleh subjek penelitian.

Ditinjau dari tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak yang mencakup variabel penelitian mengenai kesiapan guru pada perencanaan kegiatan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan, dan kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini terdapat pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti dengan melalui beberapa langkah-langkah, diuraikan sebagai berikut: 1) penyusunan kisi-kisi instrumen yang

bertujuan untuk memetakan jenis instrumen sesuai dengan variabel penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dengan berpedoman dari rumusan masalah, 2) Penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi yang dibuat sebagai pedoman observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru-guru TK Darul Mustofa untuk menggali informasi mengenai kesiapan guru secara menyeluruh dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen. Pedoman telaah dokumen digunakan peneliti untuk mengkaji data dokumen yang dimiliki sekolah terkait format modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dokumen format asesmen yang dibuat dan digunakan oleh guru pada sekolah penggerak TK Darul Mustofa, serta piagam ataupun sertifikat guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan potensi dalam implementasi kurikulum merdeka.

HASIL

Sekolah TK Darul Mustofa ini merupakan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Darul Mustofa, memiliki jumlah guru sebanyak enam orang guru kelas dan kepala sekolah yakni Ibu Endang Agustina Farida. Sekolah ini telah terakreditasi "B" dengan memiliki visi sekolah: mewujudkan generasi bangsa yang agamis, cerdas, kreatif, mandiri, dan berbudaya. Serta misi pada sekolah tersebut adalah sebagai berikut: 1) membiasakan budi pekerti melalui keteladanan islami, 2) mengembangkan kecerdasan anak yang unik dan mandiri, 3) mengembangkan potensi anak dengan mengoptimalkan kegiatan yang aktif, kreatif, menyenangkan, 4) mendorong anak untuk aktif dan kreatif sesuai dengan bakat dan tingkat perkembangannya, 5) mengembangkan serta menerapkan budaya lokal. Identitas sekolah dengan NPSN : 20560257, Status : swasta, SK Pendirian Sekolah : 014/104.37/M/1990, Tanggal SK Pendirian : 1990-01-01, dengan SK Izin Operasional: 421.1/1420/433.101/2022, Tanggal SK Izin Operasional : 2022-03-31. TK Darul Mustofa menjadi sekolah penggerak ditetapkan pada tanggal 21 Maret 2022 dengan durasi program selama 3 tahun dan menjadi sekolah penggerak angkatan ke II.

Temuan hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Pembahasan temuan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut : 1) Implementasi guru dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi penentuan materi, media pembelajaran, metode atau strategi, maupun format asesmen, 2) Implementasi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) pelaksanaan asesmen guru yang menggunakan dua asesmen yakni formatif yang dilakukan saat pembelajaran dan sumatif laporan perkembangan anak atau yang biasa disebut rapot.

PEMBAHASAN

Pada penyusunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran Memahami konsep susunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran (TP) yang berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi disekitar. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Khikmiah et al., (2022) bahwa modul ajar sebaiknya dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan pada konteks lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru TK Darul Mustofa telah sesuai dengan materi pembelajaran yang disusun pada modul ajar, dengan mengimplementasi kegiatannya secara menyenangkan dan mengemas kegiatan bermain dengan memiliki makna yang dapat mencerminkan karakteristik pada anak serta guru dapat menyampaikan beberapa materi dengan menyesuaikan hal-hal yang ada disekitar anak-anak sehingga anak-anak mudah mencerna dan memahami. Temuan ini sesuai dengan teori dari Sumarsih et al., (2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran IKM sekolah penggerak perlunya guru untuk memunculkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan cara guru menyampaikan materi dengan menyenangkan dan mudah difahami oleh peserta didik.

Guru telah melakukan asesmen dengan Mampu menganalisa proses kinerja anak dengan menemukan tindak lanjut yang dapat disesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing anak dengan melalui lembar penilaian harian yang disusun oleh guru TK Darul Mustofa. Pada lembar penilaian harian tersebut terdiri dari kolom nama anak, kolom hasil pengamatan yang diisi sesuai dengan keadaan anak saat melakukan kegiatan pembelajaran, kolom evaluasi, kolom bukti foto kegiatan yang anak lakukan. Temuan ini sesuai dengan salah satu prinsip asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka bahwa rancangan pada asesmen harus berupa atau bersifat adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan gambaran berkaitan dengan kemajuan belajar atau kekurangan anak untuk dapat menemukan langkah selanjutnya (Rahardjo & Sisilia, n.d.). Dan temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Prihantoro, (2021) yang menyatakan bahwa pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia masih belum bisa melaksanakan asesmen formatif karena masih memiliki sedikit ciri-ciri dari asesmen formatif. Namun guru TK Darul Mustofa dapat membuktikan bahwa mampu untuk melakukan asesmen formatif dengan penilaiannya terdiri dari umpan balik dan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya dalam mencapai perkembangan anak yang sesuai. Laporan perkembangan anak yang dibuat oleh guru TK Darul Mustofa yang menggunakan instrumen penilaian melalui pengamatan yang tertulis pada lembar penilaian harian kemudian dikembangkan ini bersifat informatif dengan memberikan deskripsi yang berkaitan dengan potensi yang telah dicapai maupun yang belum dicapai oleh anak, serta terdapat foto atau gambar anak pada saat melakukan proses kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari penelitian Hasibuan et al., (2022) bahwa kemampuan guru pada tahap evaluasi diperlukan persiapan, penyusunan yang informatif, dan terdapat rumusan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Dan dengan demikian menyatakan bahwa guru-guru TK Darul Mustofa telah memahami konsep penilaian pada implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak. Bila dibandingkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfaeni, (2022) mengungkapkan bahwa guru belum memahami konsep implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak dan kesulitan dalam melaksanakan evaluasi.

SIMPULAN

Guru-guru TK Darul Mustofa telah memiliki kesiapan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, terbukti bahwa: 1) Guru-guru kelas kelompok A dan kelompok B telah mampu menyusun rancangan rencana pembelajaran dengan diwujudkan pada modul ajar yang disusun sesuai dengan pedoman dan aturan penyusunan modul ajar, 2) Guru dan kepala sekolah TK Darul Mustofa siap dalam mengimplementasi kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, terbukti dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa telah melakukan beberapa langkah-langkah yang sesuai, seperti menyusun perencanaan pada modul ajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan asesmen sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada modul ajar, 3) Kesiapan guru ditunjukkan dalam beberapa aspek kesiapan yaitu aspek kemampuan, aspek kemauan, dan aspek motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak telah terpenuhi, namun ada beberapa kendala dari bagian aspek tersebut yang belum terpenuhi seperti pada kemampuan mengoperasikan komputer.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Alfaeni, D. K. N. (2022). *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak*.
- Arikunto, S. (2006). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9, 46–48.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Jannah, F., Fathuddin, I. T., & Az Zahra, P. F. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

- Belajar 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.
- Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru PAUD di Kabupaten Gresik. *Martabate: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 2087.
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 53–61.
- Rahardjo, M. M., & Sisilia, M. (n.d.). *Pengembangan Pembelajaran*.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp> DOI: <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran Daring* (Bandung). Refika aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9, 170–174.